



## PENGARUH METODE ARTIKULASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SDN 28 CAKRANEGARA

Try Capriani Susanti<sup>1,\*</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: trycaprianisusanti@gmail.com<sup>1,\*</sup>, heri\_fkip@unram.ac.id<sup>2</sup>, heri\_setiawan@unram.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh metode artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 28 Cakranegara. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 28 Cakranegara, sedangkan yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Data keterampilan berbicara dianalisis menggunakan uji-t sampel independent dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan unjuk kerja. Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan terstruktur. Tes unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa dengan cara mengamati. Tes unjuk kerja difokuskan pada tes keterampilan berbicara siswa pada saat *pretes* dan *posttes*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrument keterampilan berbicara dengan beberapa indikator: pelafalan, kosa kata, intonasi, kelancaran, dan struktur kalimat. Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji data apakah data atau varians bersifat homogen atau tidak. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan metode artikulasi pada saat pretes maupun posttest. Hasil penelitian penggunaan metode artikulasi data berdistribusi normal data yang di peroleh dibuktikan dengan hasil  $X_{hitung} < X_{tabel}$ .

**Kata-kata Kunci:** metode artikulasi, keterampilan berbicara

## THE EFFECT OF ARTICULATION METHODS ON SPEAKING SKILLS OF CLASS III STUDENTS OF SDN 28 CAKRANEGARA

**Abstract:** This study aims to prove the effect of articulation on the speaking skills of grade III students of SDN 28 Cakranegara. This research design using *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this study were all third-grade students of SDN 28 Cakranegara. While the sample is class IIIA as the experimental class and class IIIB as the control class. Speaking skill data were analyzed using independent sample t-test with the help of statistical analysis program SPSS 16.0 for windows with a significance level of 5% or 0.05. Method of data using the method of observation and performance. The observation technique used in this study was structured non-participant observation techniques. Performance test is used to assess students' speaking ability by tracing. Performance tests are trained on students' speaking skills tests at the pretest and posttest. The data instrument used was the speaking skill instrument with several indicators: pronunciation, vocabulary, intonation, fluency, and sentence structure. The prerequisite test in this study used the normality test, homogeneity, and hypothesis testing. The homogeneity test aims to test whether the data is normally distributed or not. The homogeneity test aims to test the data whether the data or variance is homogeneous or not. Hypothesis testing aims to prove whether there is an effect using the articulation method at the pretest and posttest. The results of the study used the data articulation method with normal data distribution, which was obtained as evidenced by the results of  $X_{value} < X_{table}$ .

**Keywords:** articulation method, speaking skills

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks, tidak hanya sekedar

menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru menggunakan keterampilan dasar mengajar. Belajar adalah kegiatan untuk merubah diri,

menambah keterampilan dan pengetahuan (Kallesta dkk., 2018). Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik siswa sebaiknya dilatih dengan baik pula memanfaatkan alat indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut diolah dan dapat dipertahankan dalam ingatan (Arsyad, 2017:11)

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang dibelajarkan di sekolah sejak dari sekolah dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentunya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan gagasan dan perasaan dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2014:2)

Berbahasa lisan merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dilatihkan kepada para siswa di sekolah. Berbicara, sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa umumnya, tidak kalah penting dengan menyimak, membaca dan menulis. Berbicara, menyimak, membaca dan menulis, harus disajikan secara terpadu dalam pembelajaran keterampilan di SD. Tujuan keterampilan berbicara di Sekolah Dasar ialah untuk melatih siswa dalam menyampaikan gagasan-gagasan kepada pendengar. Sehingga dapat menyampaikan fikiran secara efektif dapat berkomunikasi kepada pendengar sehingga mampu membentuk suatu komunikasi yang efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya, keterampilan berbicara di sekolah masih rendah. Sehingga untuk memperoleh data awal, dilaksanakan wawancara di SDN 28 Cakranegara pada tanggal 25 Agustus 2019. Bahwa faktanya, keterampilan berbicara di

sekolah belum bisa dikatakan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas III, peneliti menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa siswa berbicara didalam kelas menggunakan bahasa daerah, dan siswa masih malu-malu untuk menyampaikan ide maupun gagasannya di depan kelas.

Keterampilan pendidik dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran menjadi tidak kalah penting peranannya (Erfan dkk., 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan proses pembelajaran dengan mengaktifkan siswa dalam keterampilan berbicara. Salah satunya dengan metode Artikulasi. Metode artikulasi adalah metode pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya, apa saja yang telah diberikan guru wajib disampaikan atau diteruskan dengan cara menjelaskan kepada siswa yang lainnya (pasangan kelompoknya). Kelebihan metode artikulasi siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dapat melatih daya serap siswa, siswa akan lebih mandiri dengan penerapan metode artikulasi karena siswa diharuskan mengikutiproses pembelajaran untuk menyampaikan atau melanjutkan hal-hal yang perlu disampaikan pada saat proses pembelajaran. pengertian Metode artikulasi menurut Huda (2013: 269) bahwa pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian ini mengenai "Pengaruh metode artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 28 Cakranegara".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sugiyono (2018: 110) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*). Peneliti menggunakan penelitian *Non-Equivalent Control Group* yang merupakan desain *pretest-posttest* biasanya

digunakan pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya yaitu adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tetapi tidak dipilih secara random karena penelitian dilakukan terhadap dua kelas saja yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol (pembanding).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 28 Cakranegara yang berjumlah sebanyak 50 siswa, yaitu 27 siswa dari kelas IIIA dan 23 siswa dari kelas IIIB. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang bertempat di SDN 28 Cakranegara. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode artikulasi sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode artikulasi.

Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja berupa pemberian naskah kepada siswa. Instrumen-instrumen tersebut sebelumnya telah di validasi terlebih dahulu Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diambil dari keterampilan berbicara siswa dengan bantuan tes yaitu berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji yang digunakan untuk statistik deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Uji normalitas, (2) Uji homogenitas, dan (3) Uji hipotesis berupa uji t-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahap awal, peneliti memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap berikutnya adalah peneliti memberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode artikulasi dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat perbandingan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

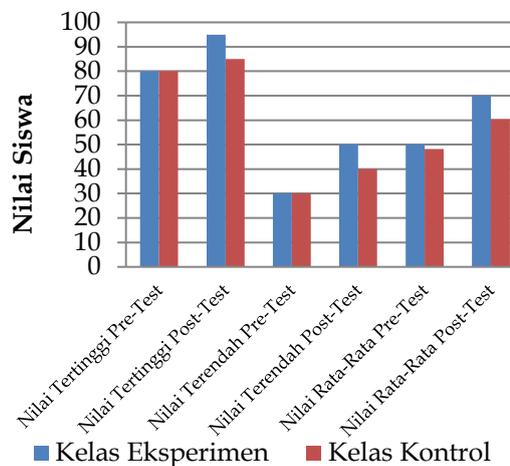
Rubrik penilaian keterampilan

berbicara yang telah dibuat berpatokan pada indikator atau kompetensi yang harus dicapai untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Dalam rubrik yang dibuat ada beberapa aspek atau kriteria-kriteria yang dinilai meliputi: 1) Pelafalan, 2) Struktur kalimat, 3) Kelancaran, 4) Kosa Kata, 5) Intonasi. (Berikut data keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Data hasil *Pretest* dan *Post-test*

Kelompok	Jumlah Siswa	Tes	Nilai Max	Nilai Min	Rata-rata
Eksperimen	27	Pre-Test	80	30	50,185
		Post-Test	95	50	70,185
Kontrol	23	Pre-Test	80	30	48,261
		Post-Test	85	40	60,435

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 27 siswa memperoleh nilai *pre-test* tertinggi 80 dan terendah 30 dengan nilai rata-rata sebesar 50,185. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 70,185. Selanjutnya untuk kelas kontrol yang berjumlah 23 siswa memperoleh nilai *pre-test* tertinggi 80 dan terendah 30 dengan nilai rata-rata sebesar 48,261. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata sebesar 60,435. Berdasarkan data di atas dapat diinterpretasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*) mengalami perubahan dibandingkan dengan keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol (*post-test*) yang tidak diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai *post-test* pada kelas eksperimen nilai tertinggi 95, nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 70,185. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata sebesar 60,435.

Setelah data keterampilan berbicara (*pre-test* dan *post-test*) siswa diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah data kedua kelas tersebut terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ). Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Adapun ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	X <sup>2</sup> hitung	X <sup>2</sup> tabel	Keterangan
Eksperimen	9,131	11,070	Terdistribusi normal
Kontrol	6,655	11,070	Terdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa semua data terdistribusi normal dengan taraf signifikan 0,05. Dengan hasil  $X_{hitung} < X_{tabel}$ . Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data kedua sampel penelitian memiliki varian yang homogen atau tidak, guna memenuhi uji prasyarat statistik parametris. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji varians atau uji-F program analisis statistik *SPSS 16.0 for Windows* pada data keterampilan berbicara siswa ketika melaksanakan *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Varians (S)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Eksperimen	120,157	1,563	2,03	Homogen
Kontrol	76,852			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,563 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,03, artinya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan db pembilang = 26 dan db penyebut = 22. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Hasil uji normalitas dan homogenitas data tes akhir (*post-test*), diperoleh bahwa data kedua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh metode artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dan *uji independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS versi 16*. Pengambilan keputusan uji hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan nilai *t*-hitung dengan *t*-table atau dengan membandingkan *Sig.* dengan  $\alpha = 0.05$ . Berikut hasil uji hipotesis dengan *uji independent sample t-test*.

Tabel 4. Hipotesis dengan Uji *Independent Sample T-test*

Kelas	Jumlah Siswa (n)	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Eksperimen	27	3,431	2,013
Kontrol	23		

Berdasarkan hasil uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis yakni, data harus berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan data pada Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = 3,431$  dan  $t_{tabel} = 2,013$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2 = 27 + 23 - 2 = 48$ . Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil hitung uji-t, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode Artikulasi dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 28 Cakranegara.

## Pembahasan

Metode artikulasi adalah metode pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya, apa saja yang telah diberikan guru wajib disampaikan atau diteruskan dengan cara menjelaskan

kepada siswa yang lainnya (pasangan kelompoknya). Sehingga menjadi keunikan metode artikulasi ini terjadi, siswa dituntut untuk bisa berperan aktif sebagai penerima pesan dan pemberi penerima pesan. Pembelajaran menggunakan metode artikulasi terhadap keterampilan berbicara akan membuat siswa belajar bersama, berdiskusi, serta siswa lebih aktif dalam menyampaikan gagasan maupun perasaan melalui sebuah cerita dan menceritakan kembali kepada teman kelompoknya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 70,185 dan kelas kontrol 60,435. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai semua  $Sig > 0,05$  pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian berdistribusi normal. Karena data sudah berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji homogenitas menggunakan *SPSS versi 16* menunjukkan data homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS versi 16* hasil uji hipotesis nilai signifikansi keterampilan berbicara, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini "ada pengaruh metode artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 28 Cakranegara" Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan antara kedua sampel tersebut. Perlakuan yang diberikan adalah perlakuan khusus dengan menggunakan metode artikulasi.

Pada dasarnya metode artikulasi ini merupakan salah satu strategi yang menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, merangsang partisipasi aktif siswa dengan membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar lebih menyenangkan dan pembelajaran akan lebih bermakna. Hal tersebutlah yang memungkinkan terjadinya perbedaan nilai rata-rata antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan, dimana perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah perlakuan

khusus, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode artikulasi. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode artikulasi. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diberikan perlakuan mengalami perubahan dibandingkan dengan nilai rata-rata yang tidak diberikan perlakuan.

Selain itu, sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh metode artikulasi yaitu membangkitkan motivasi serta menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dikelas eksperimen menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode artikulasi, siswa terlihat bosan hanya membaca teks bacaan, dan membacanya kembali didepan kelas.

Sejalan dengan hal itu, penelitian ini mendapatkan dukungan yang sangat kuat terhadap penelitian yang sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Asmawati (2012:67) menyatakan bahwa penerapan metode team quiz dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan prestasi belajar klasikal siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 28 Cakranegara dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pelatihan keterampilan berbicara dan motivasi belajar yang rendah sehingga aktivitas siswa dalam belajar kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut guru berperan penting dalam menyediakan perangkat-perangkat, model, dan media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan siswa untuk mencapai kebutuhan keterampilan berbicara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 28 Cakranegara.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu Guru sebaiknya dapat menggunakan berbagai macam model dan media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar serta dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbicara. Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian siswa adalah metode artikulasi. Dengan metode artikulasi terhadap keterampilan berbicara dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam melatih siswa berbicara.

Siswa disarankan agar dapat terus melatih serta meningkatkan keterampilan berbicara, karena keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting sehingga siswa siswa dapat mengembangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan.

Bagi sekolah hendaknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berinovasi dan berkreativitas dalam melaksanakan pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan metode artikulasi dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa disarankan untuk mengkaji aspek-aspek dalam penelitian ini yang masih belum dikaji secara lebih mendalam, agar hasil penelitian selanjutnya bisa lebih bermanfaat khususnya dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, penelitian ini tidak hanya dijadikan referensi semata namun diharapkan dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih sempurna dengan mengatur rancangan penelitian dan pembelajaran yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Maulyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(1), 108-118.  
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.588>

- Kallesta, K. S., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017. *Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi*, 1(1), 51-57.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/dwh5e>
- Musaddat, 2013. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Musaddat. 2015. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Lombok Barat NTB: Arga Puji Press Mataram Lombok.
- Musaddat. 2017. "Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Sekolah Dasar". Lombok Barat NTB: Arga Puji Press Mataram Lombok.
- Nana Sudjana, Nana.Rivai, Ahmad. 1997. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung. Cv Sinar Baru.
- Riyanto, Yatim 2007 "Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif". Unesa University Press Surabaya.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sandi. Sodik. 2015. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syukur Ghazali, 2010 "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif". Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2012. "Metode Penelitian Kombinasi.Bandung". Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian dan Pengembangan*. Bandung.Alfabeta.
- Yamin, Marintis. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta. Referensi.